

PENYULUHAN DAN SKRINING KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN IVA TEST PADA WANITA USIA SUBUR DI DUSUN III UJUNG PADANG RW 1

Ria Harnita Sari¹, Berliana Irianti², Nur Israyati³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru, Indonesia

E-mail: rharnitasari@gmail.com¹, berlianairianti@gmail.com², nurisrayati@gmail.com³

Abstract

Cervical cancer is the largest contributor to all types of cancer other than breast cancer. Pekanbaru City is the second highest in cervical cancer cases in Riau Province. Early detection of cervical cancer uses a tool called "IVA test". The lack of women of childbearing age (WUS) undergoing IVA examinations such as lack of knowledge and public awareness about cervical cancer. Most WUS visit and undergo IVA if they experience complaints related to their reproductive health. The purpose of this activity is to increase the knowledge, self-confidence, desire and interest of WUS to carry out early detection with IVA. The stages of the community service method are 1) Conducting counseling on cervical cancer, aiming to increase the knowledge, confidence, desire and interest of WUS to carry out early detection of cervical cancer with IVA, 2) Conducting IVA test screening. WUS who are willing and meet the requirements for screening are invited to take the IVA test, 3) Evaluation of Program Implementation, steps to evaluate program implementation and program sustainability in the field, namely: WUS participate in conducting the IVA test. The Ujung Padang hamlet counseling program succeeded in increasing the coverage of IVA test examinations by 9.3%.

Keywords: IVA Screening, Peer Group, Cervical Cancer

Abstrak

Kanker serviks menjadi penyumbang terbesar dari seluruh jenis kanker selain kanker payudara. Kota Pekanbaru merupakan peringkat kedua tertinggi kejadian kanker serviks di Provinsi Riau. Deteksi dini kanker serviks menggunakan alat yaitu "IVA test". Minimnya wanita usia subur (WUS) melaksanakan pemeriksaan IVA seperti kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kanker serviks. Kebanyakan WUS berkunjung dan melakukan IVA jika mengalami keluhan terkait kesehatan reproduksinya. Tujuan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, keinginan serta minat WUS untuk melakukan deteksi dini dengan IVA. Tahapan metode pengabdian yaitu 1) Mengadakan penyuluhan tentang kanker serviks, bertujuan agar meningkatkan pengetahuan, kepercayaan diri, keinginan serta minat WUS untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan IVA, 2) Mengadakan *screening* IVA test. WUS yang bersedia dan memenuhi persyaratan untuk *screening* diajak untuk melakukan IVA test, 3) Evaluasi Pelaksanaan Program, langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan yaitu : WUS berpartisipasi dalam melakukan pemeriksaan IVA test. Program penyuluhan dusun ujung padang berhasil meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA test sebesar 9,3%.

Kata kunci: Screening IVA, Peer Group, Kanker Serviks

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan penyebab utama kematian di kalangan perempuan. Perempuan yang didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2020, diperkirakan 604.000 di seluruh dunia dan sekitar 342.000 wanita meninggal karena penyakit tersebut. Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering

didiagnosis di 23 negara dan merupakan penyebab utama kematian akibat kanker di 36 negara. Sebagian besar negara-negara ini berada di Afrika sub-Sahara, Melanesia, Amerika Selatan, dan Asia Tenggara (WHO, 2021).

Di negara berkembang angka kematian tertinggi terdapat di Afrika sub-Sahara dengan angka yang meningkat di Afrika Timur (Malawi memiliki angka insidensi dan mortalitas tertinggi di dunia), Afrika Selatan, dan Afrika Tengah. Angka kejadian 7 hingga 10 kali lebih rendah di Amerika Utara, Australia dan Afrika Selatan. Selandia Baru, dan Asia Barat (Arab Saudi dan Irak), dengan tingkat kematian bervariasi hingga 18 kali lipat (Ferlay *et al.*, 2021).

Di Indonesia kanker merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga setelah penyakit stroke dan jantung. Jumlah kasus tertinggi adalah kanker payudara pada perempuan dan kanker paru pada laki-laki. Kematian terbanyak disebabkan oleh kanker payudara, leher rahim, dan paru. Perempuan yang mengalami kanker leher rahim pada tahun 2022 sebanyak 23,3 per 100.000. Prevalensi dan proporsi kanker nasional peserta JKN tahun 2022 sebanyak 3,3 per 100.000 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Sepertiga dari kasus-kasus kanker serviks datang ketempat pelayanan Kesehatan pada stadium yang sudah lanjut dimana kanker tersebut sudah menyebar ke organ-organ lain di seluruh tubuh sehingga biaya pengobatan semakin mahal dan angka kematian semakin tinggi. Disisi lain kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang kanker termasuk faktor-faktor risiko dan upaya pencegahannya masih kurang. Padahal 90-95% faktor risiko terkena kanker berhubungan dengan perilaku dan lingkungan. Karena itu perlu ada suatu gerakan bersama, menyeluruh dan berkesinambungan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kanker terutama kanker serviks.

Human papillomavirus (HPV) merupakan penyebab utama untuk kanker serviks, 164 dengan 12 tipe onkogenik yang diklasifikasikan sebagai karsinogen golongan 1 oleh International Agency for Research on Cancer Monographs (Sung *et al.*, 2021). Faktor penting lainnya mencakup beberapa yaitu infeksi menular seksual (HIV dan Chlamydia trachomatis), merokok, jumlah persalinan yang lebih banyak, dan penggunaan kontrasepsi oral jangka panjang (Murillo *et al.*, 2016). Angka kejadian kanker serviks masih tinggi di negara-negara yang sedang dalam masa transisi dibandingkan dengan negara-negara yang sedang dalam masa transisi sekitar 18,8 dan 11,3 per 100.000 untuk kejadian kanker serviks pada perempuan, sedangkan 12,4 dan 5,2 per 100.000 untuk kematian pada perempuan (Sung *et al.*, 2021).

Di negara-negara berpendapatan tinggi seperti Amerika Serikat, tingkat mortalitas kanker serviks pada perempuan 2 kali lebih tinggi di kalangan perempuan yang tinggal di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi dibandingkan dengan daerah dengan tingkat kemiskinan rendah (Siegel, Miller, and Jemal, 2019). Program skrining kanker serviks mempercepat penurunan setelah diterapkan di banyak negara di Eropa, Oseania, dan Amerika Utara, meskipun ada pengamatan peningkatan risiko di kalangan generasi muda perempuan di beberapa negara tersebut (IARC, 2021).

Insiden kanker serviks sebenarnya dapat ditekan dengan melakukan upaya pencegahan primer seperti meningkatkan atau intensifikasi kegiatan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjalankan pola hidup sehat, menghindari faktor risiko terkena kanker, melakukan imunisasi dengan vaksin HPV dan diikuti dengan

deteksi dini kanker serviks tersebut melalui pemeriksaan pap smear atau IVA (inspeksi visual dengan menggunakan asam acetat).

Skrining kanker serviks sejak usia 25,0 tahun dapat menyebabkan peningkatan 14 kanker serviks per 100.000 wanita yang diskriming (dibandingkan dengan skrining sejak usia 20), berdasarkan tingkat perkembangan neoplasia intraepitel serviks (CIN) tingkat 3 tahunan sebesar 0,2% (usia 20–24 tahun) menjadi kanker. Kegagalan mengobati perkembangan neoplasia intraepitel serviks tingkat tinggi sebelum menjadi kanker pada usia 24,5 tahun. Peningkatan 33 kanker per 100.000 wanita yang diskriming (95 kanker sekitar 292.000 perempuan berusia 20,0-27,0 tahun yang diskriming setiap tahun). Sebanyak 19 jenis kanker per 100.000 wanita yang diskriming, 14 jenis kanker yang disebabkan oleh kegagalan melakukan skrining sejak usia 20 tahun (Castanona and Sasienia, 2018).

Inspeksi visual asam asetat (IVA) menjadi salah satu alternatif yang digunakan oleh wanita usia subur untuk melakukan deteksi dini lesi pra kanker. Pemeriksaan metode IVA bisa dilakukan di Puskesmas dan Praktik Mandiri Bidan. Pemeriksaan iva lebih murah dan praktik memiliki nilai sensitivitas yang tinggi. IVA dapat mendeteksi lesi tingkat pra kanker dengan sensitivitas pada rentang 66%-96% dan spesifisitas 64%-98%, sedangkan nilai prediksi positif (positive predictive value) dan nilai negatif (negative predictive value) hasil prediksi antara 10-20% dan 92-97% (Yanti, Sulantara and Sintari, 2018).

Pendidikan perempuan (*peer education*) merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan skrining tentang kanker leher (Mbacu, Dim and Ezeoke, 2017). Perempuan yang memiliki pengetahuan rendah menjadi penghambat deteksi dini kanker serviks. Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode yang mudah digunakan untuk memberikan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan perempuan dan sikap seseorang terhadap pentingnya kesehatan (Anshari, Lismidiati, Sandhi, 2023).

Perempuan yang bekerja memiliki penghasilan, mereka mampu membayar layanan kesehatan preventif dibandingkan perempuan yang tidak bekerja. Perempuan yang memiliki pendidikan tinggi bisa memilih dan memanfaatkan layanan kesehatan preventif setelah mengetahui saran dari petugas kesehatan dibandingkan dengan perempuan yang berpendidikan rendah. Perempuan yang sudah menikah cenderung melakukan skrining dengan adanya dukungan sosial dan finansial dari pasangan dibandingkan dengan perempuan yang tidak menikah (Nguyen *et al.*, 2014).

Berdasarkan alasan tersebut, maka kami bermaksud untuk melakukan penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test di desa Dusun III Ujung Padang RW 01 kepada wanita usia subur. Masih tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dan termasuk Dusun III Ujung Padang RW 01 menjadi acuan atau dasar mengenai pentingnya dilakukan edukasi kesehatan. Selain itu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang upaya preventif kanker serviks masih cukup rendah sehingga penyuluhan atau pendidikan kesehatan dianggap perlu bagi masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas.

2. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk sosialisasi ini dimulai dari perencanaan kegiatan dan berkoordinasi dengan pihak Dusun III Ujung Padang RW 01, Kader dan PKK. Penetapan waktu penyuluhan tanggal 18 September 2024, sasaran wanita usia 30-49 tahun, peserta penyuluhan 25 orang.

a. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep yang penting untuk dimengerti dan dipahami oleh peserta. Metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar, animasi, dan display dapat menjadi efektif dalam menyampaikan informasi secara cepat dan mudah tentang kanker serviks.

b. Presentasi

Metode ini dilakukan dengan menggunakan media laptop dan proyektor yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang materi yang disampaikan.

c. Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai setiap materi yang disampaikan serta mengevaluasi umpan balik peserta terhadap kegiatan dengan memberikan pertanyaan kepada WUS dalam mendeteksi kanker serviks.

Masih tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dan termasuk Dusun III Ujung Padang RW 01 menjadi acuan atau dasar mengenai pentingnya dilakukan edukasi kesehatan. Selain itu rendahnya pengetahuan masyarakat tentang upaya preventif kanker serviks masih cukup rendah sehingga penyuluhan atau pendidikan kesehatan dianggap perlu bagi masyarakat. Walaupun belum dapat dilakukan secara serentak dan keseluruhan, namun dengan dimulainya dalam komunitas yang kecil diharapkan dapat menjadi awal yang baik. Kegiatan ini diharapkan dapat berkembang dan terlaksana secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dapat mencakup kepada masyarakat luas. Adapun kegiatan yang akan dilakukan meliputi penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi seputar deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA test. Setelah dilakukan kegiatan, evaluasi dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang IVA test telah ditangkap oleh peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dan Deteksi Dini Kanker Mulut Rahim dengan IVA Test

Penyuluhan dan deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test Dusun III Ujung Padang RW 01. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Dosen dan kader desa, pkk dan wanita usia subur. WUS untuk datang ke lokasi kegiatan pengabdian, setelah itu menjelaskan tentang prosedur kegiatan dan tujuan kegiatan. Penyuluhan ditujukan untuk mengajak wanita usia subur untuk melakukan screening deteksi dini kanker mulut rahim dengan IVA test. IVA test secara berkala di fasilitas pelayanan kesehatan yaitu 1 tahun sekali, penyuluhan tentang kanker serviks dan screening dengan metode IVA secara rutin dilaksanakan sebulan sekali di puskesmas.

Tahapan selanjutnya yakni penyampaian materi penyuluhan mengenai edukasi pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan IVA Test. Materi yang disampaikan antara lain pengertian kanker serviks, gejala, penyebab, faktor risiko cara mencegah dan melakukan deteksi. Teknik

pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan mengenai pentingnya deteksi dini kanker. Pembukaan penyuluhan ini langsung oleh Kepala Dusun III Ujung Padang, bidan dan kader kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh Dosen Universitas Hang Tuah Pekanbaru.

Hasil yang didapatkan masih rendahnya pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA test. Namun, setelah dilakukan pendidikan kesehatan dapat dilihat sekitar 84% WUS memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker serviks dan cara mendeteksinya.

Setelah kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan, Pemerintah dan tenaga kesehatan terutama Bidan Puskesmas Samata telah berkomitmen melaksanakan program lanjutan untuk selanjutnya dilakukan skrining kanker serviks dengan IVA test pada WUS khususnya di Dusun III Ujung Padang.



Gambar 1 : Penyuluhan IVA test

Hasil yang dicapai dengan kegiatan ini pihak desa sangat mensupport dan memberikan ucapan terima kasih karena tim profesi kebidanan telah membantu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya IVA test.

Persepsi dan praktik perempuan dalam melakukan skrining kanker serviks perlu ditingkatkan melalui pendidikan kesehatan teman sebaya. Perempuan yang menerima informasi secara komprehensif tentang risiko, ketidakpastian dan manfaat skrining, perempuan bisa mengambil keputusan tentang risiko dan mengambil tindakan yang di perlukan (Nguyen *et al.*, 2014).

Kanker serviks dapat dicegah dengan tindakan pencegahan primer (vaksin HPV) dan sekunder (skrining) yang sangat efektif (Sung *et al.*, 2021). Skrining menggunakan metode berbasis sitologi yang sama dan konfirmasi lesi histologis belum begitu berhasil pada pasien dengan tingkat kesadaran tinggi dan rendah. Pemeriksaan yang dilakukan yaitu tes visual asam asetat (IVA test) dan uji asam nukleat untuk human papillomavirus (HPV) (WHO, 2019).

Skrining kanker serviks komprehensif yaitu berisi seluruh catatan skrining wanita, status imunisasi, dan pengenalan pribadi unik (nomor indeks kesehatan masyarakat (CHI). Tenaga kesehatan mampu menjelaskan efektivitas imunisasi, hasil pemeriksaan, prevalensi HPV, kekebalan kelompok, penyakit serviks, hasil kolposkopi, penerimaan skrining serviks. Skrining kanker serviks

program imunisasi yang komprehensif (Palmer *et al.*, 2019).

Pemeriksaan HPV yaitu menggunakan spesimen serviks dan vagina yang diambil oleh tenaga kesehatan. Pemeriksaan ini dilakukan pada wanita usia subur berusia 30 hingga 49 tahun setiap 5 hingga 10 tahun (Castle, Einstein and Sahasrabuddhe, 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan penyuluhan ini adanya peningkatan pengetahuan WUS tentang deteksi dini kanker serviks dan pemeriksaan IVA test untuk menurunkan angka kematian akibat kanker mulut Rahim.

Diharapkan kepada seluruh bidan dapat melakukan kegiatan serupa dan memberikan sumbangsi pikiran dan menyalurkannya terhadap masyarakat desa, khususnya Mitra pengabdian diharapkan dapat melakukan pemeriksaan secara rutin IVA Test di fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dan dapat memberikan motivasi kepada wanita usia subur lainnya untuk melakukan screening deteksi dini kanker mulut rahim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Universitas Hangtuah Pekanbaru dan dusun III Ujung Padang RW 01 telah membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshari Rusyda, Lismidiati Wiwin., & Sandhi Ayyu (2023). Gambaran Kepuasan Pengguna Mobile Application Cancer Cervix Caution (Cavixaction) Untuk Pengetahuan Tentang Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.22146/jkkl.80902>
- Castanona Alejandra and Sacienia Peter (2018). Is the recent increase in cervical cancer in women aged 20–24 years in England a cause for concern? *Preventive Medicine*, 21-28.
- Castle Philip E, Einstein Mark H, and Vahasrabuddhe Vikrant V (2021). Cervical Cancer Prevention and Control in Women Living . *Ca Cancer J Clin*, 505-526.
- Ferlay Jacques, Colombet Murielle, Soerjomataram Isabelle, Parkin Donald M, Pineros Marion, Znaor Ariana, Bray Freddie (2021). Cancer statistics for the year 2020: An overview. *International Journal of Cancer*, 1-12.
- Internasional Agency For Research on Cancer (2021). *Cervical Cancer Screening Volume 18*. Geneva: IARC Press.
- Kementerian Kesehatan RI (2024). *Strategi Indonesia dalam Upaya Melawan Kanker*. Jakarta: Kemenkes.
- Mbacu Chinyere, Dim Cyril, Ezeoke Uche (2017). Effects of peer health education on perception and practice of screening for cervical cancer among urban residential women in south-east Nigeria: A before and after study. *BMC Women's Health*, 1-8.
- Murillo Raul, Herrero Rolando, Sierra Monica S, Forman David (2016). Cervical cancer in Central and South America: Burden of disease and status of disease control. *Cancer Epidemiology*, 121-130.

- Nguyen Long Thanh, Tran Bach Xuan, Tran Coung Tuan, Le Huong Thi, Tran Son Van (2014). The cost of antiretroviral treatment service for patients with HIV/AIDS in a central outpatient clinic in Vietnam. *ClinicoEconomics and Outcomes Research*, 101-108.
- Palmer Tim, Wallace Lynn, Pollock Kevin G, Cuschieri Kate, Robertson Chris, Kavanagh Kim, Cruickshank Margaret (2019). Prevalence of cervical disease at age 20 after immunisation with bivalent HPV vaccine at age 12-13 in Scotland: retrospective population study. *BMJ*, 1-10.
- Siegel Rebecca L, Miller Kimberly D, and Jemal Ahmedin (2019). Cancer statistics, 2019. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 7-34.
- Sung Hyuna, Ferlay Jacques, Siegel Rebecca L, Soerjomataram Isabelle, Jemal Ahmad (2024) GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *JA Cancer J Clin*
- Sung Hyuna, Ferlay Jacque, Siegel Rabecca L, Laversanne Mathieu, Soerjomataram Issabelle, Jemal Ahmedin, Bray Freddle (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 209-249.
- Yanti Ni Luh Gede Puspita, Sulantara Ketut Yudha, (2018). Pengaruh Peer Education Terhadap Minat Wus Melakukan Iva Di Banjar Tegal Desa Kubutambahan Kabupaten Buleleng. *BMJ*, 221-230.
- WHO. (2019). *WHO guidelines for the use of thermal ablation for cervical pre cancer lesions*. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2021). *WHO guideline for screening and treatment of cervical pre-cancer lesions for cervical cancer prevention*. Geneva: <http://apps.who.int/iris>.